Volume 05 Issue 01 Mei 2025
ISSN : 2798 - 9135
Prefix DOI : 10.35308
available at http://jurnal.utu.ac.id/agromarine

JURNAL PENGABDIAN AGRO & MARINE INDUSTRY

Penguatan Orientasi Perguruan Tinggi Berbasis Agro-Marine Industry Melalui Sosialisasi pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Samatiga Kabupaten Aceh Barat

Yayuk Eko Wahyuningsih*[1], Tamitha Intassar Husen[2], Damrus[3], Leli Putri Ansari[4], Dian Ariani[5], dan Nila Trisna[6].

[1,2,3,4,5,6]Universitas Teuku Umar, Indonesia

***Corresponding Author :** yayukew@utu.ac.id

ABSTRACT

The progress of a country is inseparable from the stability of its human resources. A greater effort is needed in various fields, especially in education. This service aims to provide an understanding of campus selection for further studies that align with Indonesia's potential as an agrarian and maritime country. The activity is conducted every March each year for high school students on the southwestern coast of Aceh province, and currently for the 9th-grade students of SMA Negeri 1 Samatiga. The method used includes lectures, question and answer sessions, and watching videos divided into three stages: introduction, implementation, and monev (monitoring and evaluation). Finally, the results of the community service show that student have an interest in continuiting to higher education but are hindered by costs. Therefore, Teuku Umar University can be a solution due to its relatively close distance and affordable fees, with the hope that they will succeed in the future.

ARTICLE HISTORY

Submitted 28 November 2024
Revised 17 Februari 2025
Accepted 15 Mei 2025

KEYWORDS

Strengthening, capacity, students, agro-marine industry

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa membutuhkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Namun keberadaan sumber daya alam yang melimpah tanpa diiringi dengan penguatan kapasitas dan nilai-nilai yang dimiliki sumber daya manusia juga tidak berarti bagi kemajuan suatu bangsa. Sehingga (Anas, 2022) mengemukakan bahwa suatu negara tidak akan maju tanpa kekuatan sumber daya manusianya. Kemudian untuk meningkatkan peran sumber daya manusia diperlukan perjuangan yang lebih pada berbagai bidang atau sektor, terutama sektor pendidikan. Sehingga diperlukan pengaturan manajemen pendidikan, penetpan kurikulum yang sesuai perkembangan zaman, pengembangan dan monitoring berbagai program, kebebasan dalam mimbar civitas akademika dan pelatihan para sumber daya yang ada, sehingga terciptanya output sumber daya manusia yang berdikari, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, inovatif, berilmu dan berpekerti luhur, serta sehat jasnami dan rohani yang nenjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika sebagai cerminan suatu bangsa.

Hal ini tidak berlebihan, mengingat bahwa Indonesia telah mempersiapkan berbagai program wajib belajar mulai wajib belajar 6 (enam) tahun, 9 (sembilan) tahun, 12 tahun bahkan sampai tingkat tinggi. Program tersebut dilakukan khususnya di bidang pendidikan yang berorientasi dalam menghadapi permasalahan sumber daya nabusia yang timbul di era globalisasi dan mengurangi angka pengangguran, peningkatan indeks pembangunn manusia dan hal-hal lainnya sesuai dengan karakteristik negara Indonesia yang tergolong sebagai negara agraris dan maritim. Menurut (Pulungan E. , 2023) Indonesia terkenal sebagai negara agraris, dalam hal ini dimana sebagian besar penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian dan atau merupakan negara yang mayoritas kekuatan ekonominya didukung oleh sektor

HOW TO CITE (APA 6th Edition):
Last Name, First Name. (Year). Title. Jurnal Pengabdian *Agro and Marine Industry*. *Volume*(Issue), page.
*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:

© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

agriculture/pertanian itu sendiri, sehingga diharapkan memiliki ketahanan pangan yang baik. Kemudian (Sari, 2022) menambahkan bahwa sektor ini merupakan penyokong perekonian bangsa Indonesia.

Lebih jauh lagi ditinjau dari sisi maritim (Hardianto, 2021) menjabarkan bahwa kebijakan luar negeri pada 10 (sepuluh) tahun terakhir lebih difokuskan pada kewaspadaan maritim nasional. Walaupun dari potensi geografis dan geopolitiknya termasuk strategis, namun tetap memiliki potensi ancaman dari negara lain. Sehingga harus tetap respon terhadap perubahan doktrin militer dengan berbagai kebijakan strategis yang mendukung revolusi militer di Indonesia sebagai negara maritim untuk mencapai kemandirian dibidang pertahanan laut. Sehingga negara ini harus berdaulat secara wilayah yurisdiksi, disegani oleh negara lainnya karena letaknya secara geostrategi di Kawasan Asia-Pasifik atau kawasan laut yang memiliki arti penting dalam pembangunan maritim, serta menjadi kunci bagi Pemerintah Indonesia untuk terus berbenah diri dan melakukan controlling lebih jauh kedepan dalam menghadapi perubahan lingkungan pada tingkat regional dan global saat ini (Arto, 2022).

Berpijak atas dasar bahwa Indonesia merupakan negara agraris dan maritim, maka seyogyanya penyedia layanan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi menawarkan berbagai program studi khususnya yang memotivasi calon mahasiswa untuk mencintai sektor agro dan marine, dimana kedua sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar di negara ini. Untuk mewujudkan hal ini, salah satu universitas yakni Universitas Teuku Umar yang sampai sekarang (2025) merupakan satu-satunya universitas negeri di kawasan pesisir pantai Barat Selatan Provinsi Aceh dengan ketersediaan 6 (enam) fakultas dengan limgkup 28 program studi baik pada tingkat sarjana maupun magister. Sehingga untuk mewujudkannya perlunya animo bagi calon mahasiswa untuk berkecimpung pada bidang agro-marine, mengingat keterbatasan quota dunia kerja pada perkantoran baik pemerintah maupun swasta. Untuk itu diperlukan sosialisasi bagi calon mahasiswa tersebut baik dengan media elektronik maupun non elektronik.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Indonesia sebagai Negara Agraris

Menurut (Salasa, 2021) sumber daya alam yang melimpah di bidang pertanian membuat Indonesia terkenal sebagai negara agraris. Namun berlawanan dengan kenyataan, bahwa tidak menjadikan masyarakatnya mengakses kebutuhan pangan dengan mudah dan biaya murah. Indonesia justru dikenal senagai salah satu negara pengimpor pangan terbesar di Asia Tenggara. Ketahanan pangan menjadi salah satu elemen kunci karena penduduknya yang saat ini berjumlah 267 juta jiwa diprediksi meningkat sampai 319 juta jiwa pada tahun 2045, dimana pada tahun ini merupakan pencanangan Indonesia Emas. Pemerintah Indonesia senantiasa terus merumuskan berbagai kebijakan sektor pangan nasional agar sektor ini meningkat perlahan. Kebijakan ini mempunyai cakupan dan memastikan suatu kondisi bahwa makanan tersedia dalam jumlah yang meningkat dan mutu yang baik, memastikan bahwa harga makanan terjangkau bagi penduduknya serta memastikan bahwa pangan tersebut aman untuk dikonsumsi. Pemerintah harus mulai menyadari bahwa terdapat 3 (tiga) dimensi utama dalam ketahanan pangan, yang meliputi: 1). Ketersediaan , 2). Adanya akses dan 3). Keterjangkauan, dimana ketiganya mampu dipenuhi oleh pemerintah sehingga akan mewujudkan ketahanan pangan. Selain itu, pemerintah harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kebijakan ketahanan pangan dan stabilitas harga pangan dengan kebijakan pembangunan nasional lainnya, seperti kebijakan ekonomi makro, untuk mengatasi kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi negara ini.

Ditinjau dari sisi perdagangan internasional sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rasman, 2023) bahwa Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, namun juga tidak menjamin Indonesia terbebas dari krisis pangan. Akibat peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dan ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada Deseber 2019 dan berdampak mulai awal 2020 yang mempengaruhi kebutuhan pangan yang mengakibatkan kerawanan pangan serta secaraa tidak langsung dan mempengaruhi rantai pasokan pangan terutama pada perdagangan internasional saat ini.

Lebih jauh lagi menurut (Lubis, 2022) adanya kerjasama bilateral maupun multilateral telah berdampak terhadap perkembangan sistem perdagangan internasional terutama dalam pergeseran sistem produksi pangan dan berbagai kebijakannya dimana salah satunya berperan terhadap kedudukan dan peran petani di era modern di pasar digital. Ditambah dengan adanya evolusi sturktur pertanian sehingga era globalisasi ini membentuk sistem pasar yang liberal dan hal ini membuat keterbatasan petani dalam memasarkan hasil produksinya secara internasional.

2.2 Indonesia sebagai Negara Maritim

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, oleh karenanya keberadaan datanya untuk dipertahankan dan diketahui publik baik skala nasional maupun internasional sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) dan Pusat Higrgrafi dan Oseanografi (Pushidros) TNI AL bahwa data kewilayahan Negara Indonesia antara lain:

1. Luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan Indonesia adalah 3.110.000 km2
2. Luas laut teritorial Indonesia adalah 290.000 km2
3. Luas Zona Ekonomi Ekslusif (ZEE) Indonesia adalah 3.000.000 km2
4. Luas NKRI (darat dan perairan) Indonesia adalah 8.300.000 km2
5. Jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504 pulau dengan jumlah yag sudah dibakukan dan disubmisi ke Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa sejumlah 16.056 pulau (https://maritim.go.id/detail/menko-maritim-luncurkan-data-rujukan-wilayah-kelautan-indonesia, accessed 4 Mei 2025).

Selanjutnya menurut (Rahardjo, 2020) di tengah upaya tersebut, salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah masih belum selesainya delimitasi batas wilayah maritim. Indonesia sendiri memiliki perbatasan laut dengan sepuluh negara, yaitu India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, Papua Nugini, Timor Leste, dan Australia, baik secara maritim maupun bahari. Kemudian (Zuhdi, 2020) mempertegas bahwa maritim dan bahari sering dianggap sebagai satu dan sama. Meskipun biasanya berarti laut, ternyata beberapa arti yang berbeda. Sehingga maritim merupakan lokasi yang berdekatan dengan laut, dimana dalam hal ini daratan adalah wilayah pesisir yang menghubungkan wilayah laut dengan wilayah di pedalaman. Dalam konteks tradisi dan waktu, bahari memiliki makna yang berbeda. Ini lebih cocok untuk budaya (budaya bahari) dan negara (negara maritim). Untuk menjadi negara maritim, setiap bagian bangsa harus bekerja keras melalui keahlian dan bidangnya masing-masing. Juga, budaya bahari diperlukan dalam mengisi pembangunan.

Sehingga (Asmar, 2023) meninjau dari poros maritimnya, Indonesia tergolong negara kepulauan dalam wadah negara kesatuan (unitary) Republik Indonesia. Sehingga negara ini merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi untuk menjadi Poros Maritim Dunia. Poros Maritim Dunia bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang besar, kuat, dan makmur melalui pengembalian identitas Indonesia sebagai bangsa maritim, pengamanan kepentingan dan keamanan maritim, memberdayakan potensi maritim yang melimpah untuk mewujudkan pertumbuhan dan mengurangi kesenjangan ekonomi Indonesia. Kemudian untuk mencapai negara sebagai poros

maritim dunia yang mana pembangunan sektor maritimnya senantiasa terkait berbagai aspek yang tercakup didalamnya seperti aspek infrastruktur, aspek politik dan ekonomi serta aspek sosial dan budaya, adanya pertahanan maritim, serta berjalannya hukum laut. Kemudian adanya penegakan kedaulatan laut dalam bingkai kesatuan negara RI, penguatan revitalisasi pada bidang ekonomi kelautan, adanya sinergitas kemaritiman, meminimalisir kerusakan lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati serta peningkatan mutu dan jumlah sumber daya manusianya sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 agar berkontribusi dalam pembangunan kemaritiman. Jadi jika sumber daya alam agraris dan maritim dikelola dengan baik, maka secara tidak langsung akan menunjang tumbuhnya sektor industri kedua sektor tersebut.

METODE PELAKSANA

Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi

3.1 Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA Negeri 1 Samatiga Kecamatan Meureubo Kbupaten Aceh Barat Jalan Nasional Meulaboh – Banda Aceh Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.

3.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dilaksanakan setiap tahun akademik pada semester genap tahun berjalan. Saat ini kunjungan pendahuluan dilakukan pada Februari dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Maret tahun berjalan.

3.3 Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan ada 3 yakni

a. Ruang Kepala Sekolah untuk sosialisasi dengan pimpinan sekolah
b. Ruang Dewan Guru untuk sosialisasi dengan para guru
c. Semua Ruang Kelas IX pada berbagai peminatan untuk sosialisasi dengan para calon mahasiswa

3.4 Metode Kegiatan

Metode kegiatan terbagi 2

a. Ceramah dari pihak perwakilan Universitas Teuku Umar
b. Tmenonton video bersama tentang kampus Universitas Teuku Umar
c. Tanya jawab dari dewan guru dan para siswa

3.5 Biaya Pelaksanaan

Biaya pelaksanaan kegiatan meliputi:

Tabel 3.1 Biaya Pelaksanaan Pengabdian

No	Alat dan Bahan	Volume (unit)	Satuan (jumlah)	Jumlah Rupiah)
1	Brosur	40	3.000	120.000
2	Burning CD	1	25.000	25.000
3	Snack dan minuman	50	6.000	300.000
4	ATK	1 paket	50.000	50.000
5	Transportasi PP	1 paket	100.000	100.000
6	Sertifikat	40	5.000	200.000
7	Laporan Kegiatan	3	10.000	30.000
	Total			825.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahapan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun tahapannya meliputi

a. Tahap Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap perkenalan antara pihak perwakilan Universitas Teuku Umar (dalam hal ini disebut Pengabdi) dengan pihak sekolah dalam hal ini disebut mitra. Para pengabdi dan mitra bersepakat menetapkan jadwal pelaksanaan sosialisasi kepada paea siswa kelas IX khususnya sehubungan dengan animo calon mahasiswa dalam menetapkan pilihan program studi yang diinginkan dalam lingkup Universitas Teuku Umar pada semester depannya.

b. Tahap Proses Pelaksanaan

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara pengabdi dan mitra. Pelaksanaan dilakukan pada pagi hari dimana setelah temu ramah dengan Kepala Sekolah dan Dewan Guru (pukul 09-10.00 WIB, maka dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi orientasi penguatan kapasitas calon mahasiswa untuk mengenal visi misi dan mengetahui program studi yang tersedia serta memilih program studi dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya atau program studi lainnya Universitas Teuku Umar. Tahapan yang dilakukan antara lain

-Menjabarkan sejarah berdirinya Universitas Teuku Umar dan perkemngannya sampai saat ini

-Menjabarkan Visi Misi Universitas Teuku Umar

a.Visi: Menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis di sekitar industri berbasis agro dan marine tingkat regional (2025), nasional (2030) dan internasional (2040) melalui riset yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

b.Misi

1. Menyelenggarakan program pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan seni budaya yang relevan dengan kebutuhan pembangunan baik regional, nasional dan internasional.
2. Menyelenggarakan riset yang inovatif dan berdaya saing tinggi untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan dan menyebarkan hasil-hasil riset yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis.
4. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pasar.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki semangat tinggi dalam berwirausaha/entrepreneurial spirit (https://utu.ac.id/profil-utu, accessed 4 Mei 2025).

-Memaparkan fakultas dan program studi dalam lingkup Universitas Teuku Umar

Sampai saat ini (2025) terdapat 6 (enam) fakultas dan 28 program studi baik tingkat sarjana maupun magister. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan bantuan media in focus dan papan tulis serta membagikan brosur. Adapun bentuk kegiantannya sebagaimana dalam gambar a dan b di bawah ini.

a.Salah satu dosen pengabdi menjelaskan sejarah UTU dan lahirnya Fakultas Ekonomi dan fakultas lainnya serta program studi dalam lingkup UTU.

b.Penjelasan tata cara pendaftaran sebagai calon mahasiswa baru

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara pengabdi dan mitra. Pelaksanaan dilakukan pada pagi hari, dimana setelah dilakukan temu ramah dengan Kepala Sekolah dan Dewan Guru (pukul 09-10.00 WIB), maka kegiatan sosialisasi pengabdianpun dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai serta diakhiri dengan menonton bersama dan pembagian sertifikat (gambar c dan d).

c.Salah satu dosen pengabdi sedang memutar video tentang UTU termasuk berbagai fasilitas didalamnya.

d.Pembagian sertifikat pengabdian

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan lebih kurang 1 (satu) minggu atau lebih setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, dimana beberapa calon mahasiswa yang tertarik untuk melanjutkan ke beberapa program studi lingkup Fakultas Ekonomi dan fakultas lainnya diberikan nomor kontak oleh para dosen pengabdi dan berjanji merekan akan mengunjungi kampus kebanggaan pesisir pantai Barat Selatan ini.

4.2 Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasilnya tersosialisasinya semua prodi lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan program studi lainnya dalam lingkup Universitas Teuku Umar serta beberapa calon siswa berminat untuk menjadi mahasiswa di kampus ini.

4.3 Kendala Kegiatan Pengabdian

Salah satu kendala dalam kegiatan pengabdian, bahwa berdasarkan rapat bersama usai pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, dari para dewan guru diketahui tentang minimnya calon siswa yang mendaftar pada sekolah ini akibat perubahan mid set di kalangan siswa. Sebagian besar calon siswa lebih tertarik masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daripada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dikarenakan setelah tamat sekolah

mereka ingin bekerja dan kuliahnya sambil bekerja sampingan untuk membantu meringankan orangtua karena sebagian besar tergolong keluarga menengah kebawah.

4.4 Penguatan Orientasi Agro Marine Industry

Penguatan kapasitas orientasi pendidikan ke arah pekerjaan disektor agro-marine industry ini salah satunya karena terkait globalisasi saat ini. Menurut (Nawir, 2024) di era globalisasi ini, beberapa negara termasuk Indonesia harus mempertimbangkan kembali kemampuan mereka untuk melindungi dari segala ancaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, globalisasi telah mengubah cara cara pandang dan potensi ancaman, terutama yang berkaitan dengan perdagangan dan bisnis. Sehingga dalam situasi seperti inilah Indonesia cendrung memiliki peluang untuk menjadi negara maritim yang kuat dan berdaya saing di seluruh dunia jika masyarakatnya terutama masyarakat agrarisnya terus bergerak untuk maju menghadapi era ini. Lebih jauh lagi, menurut (Lestari, 2020) peningkatan kapasitas petani perlu didorong agar terciptanya sistem pertanian yang lebih modern yang dapat dilakukan melalui pembinaan dari pemerintah secara top down dengan pengadaan para penyuluh lapangan. Para penyuluh ini sebagian besar merupakan mahasiswa lulusan *fresh graduate*.Oleh karenanya perlu dibangun suatu komunikasi baik horizontal maupun vertikal pada masyarakat agraris sehingga rasa ini tumbuh jika mereka berkeinginan untuk membesarkan sektor agro ini untuk membantu kemandirian dan daya saing para petani agar senantiasa berkembang.

Ditinjau dari sisi marine, menurut (Sitorus, 2023) Negara Indonesia merupakan salah satu negara maritim dengan segala potensi sumber keanekaragaman hayatinya yang kelak dapat dikelola agar masyarakat hidup sejahtera, makmur dan sentosa, namun pada wilayah pesisirnya masih tergolong miskin. Namun bonus demografi yang dicanangkan negara ini pada 2045 dapat digunakan sebagai elemen penunjang, dimana bonus demografi ini mendekati pada usia muda yang kelak menjadi future leader. Oleh karenanya perlunya ditumbuhkan minat dan kecintaan membangun sektor agro-marine dan industry di kalangan mereka melalui kewirausahaan. Oleh karena itu, sejalan dengan (Mukti, 2022) kewirausahaan menjadi isu yang penting di Indonesia karena dianggap dapat mengatasi berbagai permasalahan pembangunan, salah satunya penciptaan lapangan kerja baru seperti halnya visi misi Universitar Teuku Umar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya sosialisasi penguatan orientasi kampus kearah sektor agro-marine dan industry bagi calon mahasiswa terutama pada tingkat regional dan nasional. Kemudian perlunya menanamkan rasa cinta dan loyalitas terhadap negara di kalangan siswa menengah khususnya, bahwa negaranya merupakan negara agraris dan negara maritim, sehigga dirasa perlu terus membangun kedua sektor tersebut kelak setelah menyelesaikan pendidikannya.

REFERENSI

Anas. (2022). Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Promis*, 1-9.

Arto, e. l. (2022). Strategi Pertahanan Laut Indonesia dalam Perspektif Maritim. *Jurnal Pertahanan Media Informasi*, 65-85.

Asmar, e. a. (2023). Kebijakan Poros Maritim Dunia Dihadapkan dengan Undang-Undang No 32Tahun 2014 dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Nasional. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3305-3318 Volume 2 Nomor 8.

Hardianto, M. K. (2021). Evolusi Doktrin Pertahanan Indonesia sebagai Negara Maritim. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Muhammadyah Sorong*, 1-13 Volume 7 Nomor 1 doi: 10.33506/jn.v7i1.1291.

Lestari, D. E. (2020). Peran Komunikasi dalam Proses Modernisasi Masyarakat Desa Pertanian. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Kebijakan Sosial*, 152-156 Volune 4 Nomor 3.

Lubis, S. S. (2022). Peran dan Kedudukan Petani dalam Sistem Perdagangan Internasional. *Journal of Social Research*, 268-276.

Mukti, e. a. (2022). Pertanian Berorientasi Kewirausaaaan Faktor Pemicu Generasi Muda Memulia Bisnis Pertanian. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.* , 228-247 Volume 8 Nomor 1.

Nawir, e. a. (2024). Industri Perdagangan dan Globalisasi Maritim di Indonesia. *Ocean Engineering : Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 25-39 Volome 3 Nomor 1 e-ISSN: 2963-5454, -ISSN: 2963-5012.

Pulungan, E. (2023). Inovasi Ketahanan Pangan Berkelanjutan Melalui Smart Farming, Energi Terbarukan dan Ekonomi Hijau. *TheJournalish: Social and Government*, p1-8.

Rahardjo, S. N. (2020). Menegosiasikan Batas Wilayah Maritim Indonesia dalam Bingkai Negara Kepulauan. In V. L. Forbes, *Indonesia's Delimited Maritime Boundaries* (pp. 227-232). Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Rasman, e. a. (2023). Analisis implementasi program food estate sebagai solusi ketahanan pangan Indonesia. *Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences*, 36-68 Volume 1 Nomor 1 ISSN 3025-4272 DOI: https://doi.org/10.61511/hjtas.v.

Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik, Vol. 13, No. 1, 2021, hal 35-48*, 35-48 Volume 13 Nomor 1.

Sari, S. &. (2022). Analisis Sosio-Ekonomi dan Perubahan Iklim Terhadap Tingkat Produksi. *Seminar Nasional Pertanian Ke-1* (pp. 302-310). Jember Jawa Timur: UMJember Proceeding Series Volume 1 Nomor 2 DOI: https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.77.

Sitorus, e. a. (2023). Menuju Indonesia Emas 2045. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2724-2730 Volume 9 Nomor 8.

Zuhdi, S. (2020). Budaya Bahari Sebagai Modal Membangun Negara Maritim Indonesia. *Indonesian Maritime Journal*, 127-142 Volume 8 Nomor 2 DOI: https://doi.org/10.52307/ijm.v8i2.37.

https://maritim.go.id/detail/menko-maritim-luncurkan-data-rujukan-wilayah-kelautan-indonesia (accessed 4 Mei 2025).

https://utu.ac.id/profil-utu (accessed 4 Mei 2025).